

Optimalisasi Guru Ngaji Melalui Pembekalan Metode An-Nahdliyah Dalam Pembelajaran Al-Quran Di Madrasah Diniyah Al-Mujahidin Desa Bedrug

Neti Setiowati¹, Teguh Ansori², Suad Fikriawan³

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; Netisetiowati00@gmail.com

² Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; teguhanshory586@gmail.com

³ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; suad.fikriawan@gmail.com

Abstract

The An-Nahdliyah method is a method of learning the Koran that places more emphasis on the suitability and regularity of reading with the beat of murattal footnotes. The advantage of this method is that with the help of tapping with a stick, each reading will be rhythmic, when we learn the early stages of the Koran with this method, we will not feel bored because the needs of both the right and left brain are met. In Bedrug Village, especially Dukuh Krajan, there is a Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah called Madrasah Diniyah Al-Mujahidin which in the process of learning the Qur'an uses the media in the form of An-Nahdliyah volumes, however the method used is not the An-Nahdliyah method. By using the ABCD approach through participant observation methods and also interviews. The results of this study are that there are four stages carried out in the implementation of the An-Nahdliyah method training program, namely planning, socialization, implementation and also evaluation. From this activity, it is hoped that the teacher of the Koran will be able to apply the An-Nahdliyah method according to the procedure

Keywords

Method, Al-Qur'an, School, Religion, An-Nahdliyah

Corresponding Author

Neti Setiowati

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; Netisetiowati00@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Metode An-Nahdliyah merupakan metode pembelajaran Alquran yang lebih menekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan titian murattal. Kelebihan metode ini adalah dengan adanya bantuan ketukan dengan sebuah tongkat menjadikan setiap bacaan akan berirama, ketika kita belajar Al-Quran tahap awal dengan metode ini kita tidak akan merasakan kebosanan karena kebutuhan kedua otak kanan dan kiri terpenuhi.

Dua puluh tahun terakhir ini banyak muncul berbagai metode belajar Al-Qur'an khususnya pada tingkat pemula. Hal ini dibutuhkan karena menyesuaikan dengan perkembangan metode pembelajaran membaca dari berbagai bahasa. Di samping itu, pada saat ini wali murid dan anak perlu program belajar secara cepat karena banyaknya agenda pembelajaran lain yang harus diselesaikan, baik



di sekolah maupun di luar sekolah. Adapun salah satu metode itu adalah metode belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah.

Metode An-Nahdliyah merupakan metode belajar Al-Qur'an yang dibentuk oleh LP Ma'arif Tulungagung bersama dengan para kiyai dan para ahli di bidang pengajaran Al-Qur'an serta tokoh-tokoh pendidikan yang dirumuskan pada tahun 1990, hal ini dengan pertimbangan kebutuhan terhadap metode yang cepat dan dapat diserap oleh anak dalam belajar membaca Al-Qur'an sangat dibutuhkan karena padatnya acara yang dimiliki oleh hampir setiap anak sekolah. Kebutuhan pola pembelajaran yang berciri khas nahdliyin dengan mengabungkan nilai salaf dan metode pembelajaran modern juga menjadi kebutuhan yang sangat mendasar. Pembelajaran di TPQ akan terkait dengan pembelajaran pasca TPQ (Madrasah Diniyah), sehingga keberhasilan di TPQ akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan di Madrasah Diniyah.

Pada perkembangan selanjutnya metode An-Nahdliyah pada tanggal 16 Februari 1993 mendapatkan rekomendasi dari PW LP Ma'arif NU Jawa Timur dan ijin hak cipta dari Departemen Kehakiman RI Nomor : 008997-009002 tahun 1993. Dan perkembangan metode An-Nahdliyah sangatlah pesat di wilayah Pulau Jawa dan juga selain Pulau Jawa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa di Desa Bedrug khususnya di Dukuh Krajan terdapat Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah yang bernama Al-Mujahidin yang dalam proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan media berupa jilid An-Nahdliyah. Namun demikian dalam proses pembelajaran Al-Qur'an para gurunya tidak menggunakan metode An-Nahdliyah. Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama Ibu Rita selaku bendahara menuturkan bahwa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di madrasah diniyah ini para guru menggunakan media berupa jilid An-Nahdliyah akan tetapi metode yang digunakan bukanlah metode An-Nahdliyah hal ini disebabkan karena tidak semua guru ngaji sudah melakukan diklat An-Nahdliyah selain itu beberapa guru ngaji menganggap tidak penting prosedur yang penting untuk diperhatikan dalam menggunakan metode An-Nahdliyah.

Perlu untuk diketahui bahwa telah dilakukan penelitian dengan tema yang sama sebelum peneliti melakukannya adapun beberapa penelitian itu adalah yang pertama, "Pemberdayaan Guru TPA Dalam Pengembangan Baca Al-Qur'an Dengan Metode An-Nadliyah Di Kecamatan Trimurjo". Karya Muhyidin Thohir, Habib Ismail, Habib Sulthon Asnawi, Ari Rohmawati dan Muhammad Ngali Zaenal Maknun. Jurnal ini meneliti tentang Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan baca Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah pada guru TPA di Kecamatan Trimurjo. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan metode An-Nahdliyah dalam membaca Al-Qur'an. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini berfokus pada memunculkan metode An-Nahdliyah dalam membaca Al-Qur'an melalui pemberdayaan guru TPA, sedangkan

penelitian yang akan peneliti lakukan adalah berfokus pada menyelaraskan antara media yang digunakan dengan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an bagi guru madrasah diniyah.

Penelitian yang ke Dua "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode An-Nahdliyah Di TPQ At-Thoyyibah Baureno Bojonegoro". Karya Ahmad Fadli. Jurnal ini meneliti tentang bagaimana manajemen pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode An-Nahdliyah di TPQ At-Thoyyibah Baureno Bojonegoro. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penggunaan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada manajemen pembelajara Al-Qur'an dengan menggunakan metode An-Nahdliyah, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus upaya untuk mengoptimalisasi guru ngaji dengan melakuka pembekalan metode An-Nahdliyah.

Penelitian yang ke Tiga "Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs Miftahussalam". Karya Arhab Rizal Choiri. Penelitian ini tentang pelaksanaan metode An-Nahdliyah dalam membaca Al-Qur'an di MTs Miftahussalam dan juga meneliti tentang problematika dalam menggunakan metode An-Nahdliyah di MTs Miftahussalam. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah keduanya sama-sama meneliti tentang penggunaan metode An-Nahdliyah dalam membaca Al-Qur'an. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini objek penelitian adalah siswa, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan objeknya adalah gurunya.

Berdasarkan latarbelakang di atas dipandang perlu untuk dilakukannya pembekalan metode An-Nahdliyah sebagai proses untuk meningkatkan kualitas guru ngaji dalam melakukan proses pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode An-Nahdliyah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-Mujahidin Desa Bedrug

2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan ABCD (Asset Based Communiy Development) dimana pendekatan ini berbasis aset, kekuatan serta potensi yang ada, yang mendasari tujuan penelitian dengan menganalisis permasalahan-permasalahan yang timbul melalui program pengabdian masyarakat dalam pendampingan melalui pembekalan guru ngaji dengan metode An-Nahdliyah dalam proses pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas guru ngaji dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-Mujahidin Desa Bedrug. Objek penelitian merupakan orang-orang yang mengetahui informasi dari penelitian sebagai pelaku yang memahami objek penelitian. Sementara itu yang menjadi subjek penelitian adalah orang-orang yang terlibat secara langsung dan tidak langsung melalui program pengabdian masyarakat

dalam hal ini kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang memfokuskan program optimalisasi guru ngaji melalui kegiatan pendampingan pembekalan metode An-Nahdliyah bagi guru ngaji di Desa Bedrug.

Metode ABCD memiliki lima langkah kunci untuk melakukan proses riset pendampingan diantaranya:

a. Discovery (Menemukan)

Proses menemukan kembali kesuksesan dilakukan lewat proses percakapan atau wawancara dan harus menjadi penemuan personal tentang apa yang menjadi kontribusi individu yang memberi hidup pada sebuah kegiatan atau usaha. Dalam hal ini peneliti telah melakukan wawancara kepada Ibu Rita selaku bendahara dan juga ustadzah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Mujahidin terkait pembelajaran Al-Qur'an di madrasah tersebut.

b. Dream (Impian)

Dengan cara kreatif dan secara kolektif melihat masa depan yang mungkin terwujud, apa yang sangat dihargai dikaitkan dengan apa yang paling diinginkan. Setelah dilakukannya proses wawancara dapat diketahui bahwasanya para ustadz dan ustdzah mempunyai harapan tentang proses pembelajaran Al-Qur'an apa yang dilakukannya sesuai dengan prosedur An-Nahdliyah.

c. Design (Merancang)

Proses di mana seluruh komunitas (atau kelompok) terlibat dalam proses belajar tentang kekuatan atau aset yang dimiliki agar bisa mulai memanfaatkannya dalam cara yang konstruktif, inklusif, dan kolaboratif untuk mencapai aspirasi dan tujuan seperti yang sudah ditetapkan sendiri. Dalam proses ini para ustadz dan ustdzah bersama pendamping merencanakan sebuah program yang mana bisa meningkatkan kualitas para pendidik, terutamanya dalam hal mengajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode An-Nahdliyah.

d. Define (Menentukan)

Kelompok pemimpin sebaiknya menentukan 'pilihan topik positif': tujuan dari proses pencarian atau deskripsi mengenai perubahan yang diinginkan. Pendampingan dengan masyarakat terlibat dalam Focus Group Discussion (FGD). Adapun langkah selanjutnya adalah para ustadz dan ustdzah juga bersama pendamping memilih program yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka.

e. Destiny (Lakukan)

Serangkaian tindakan inspiratif yang mendukung proses belajar terus menerus dan inovasi tentang "apa yang akan terjadi." Hal ini merupakan fase akhir yang secara khusus fokus pada cara-cara personal dan organisasi untuk melangkah maju. Langkah yang terakhir adalah melaksanakan kegiatan yang sudah disepakati untuk memenuhi impian para ustadz dan ustadzah yaitu dengan mengadakannya pembekalan Metode An-Nahdliyah bagi guru ngaji Al-Qur'an. Dengan adanya

pembekalan tersebut diharapkan guru ngaji dapat untuk mengamalkan ilmu yang telah didapatkannya sehingga dalam proses pembelajaran Al-Qur'an sesuai dengan prosedur yang ada.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) 2023 peneliti melakukan wawancara dan juga observasi dengan ikut berpartisipasi secara langsung ke kelas untuk ikut serta membantu guru ngaji. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Rita selaku narasumber adalah Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-Mujahidin yang bertempat di Dukuh Krajan Desa Bedrug merupakan madrasah diniyah berdiri pada tahun 2006-an pada awalnya madrasah tersebut adalah sebuah TPA yang kecil, guru yang mengajar masih dua orang yaitu Ibu Umi dan juga Ibu Rita dan tempatnya pun masih meminjam rumah warga yaitu di rumah Ibu Umi. Seiring berjalannya waktu TPA mengalami perkembangan dari segi murid yang semakin banyak dan tenaga pendidik yang bertambah. Pada tahun 2019 tepatnya adalah tanggal 02 Mei 2019 Madrasah Diniyah Al-Mujahidin mendapat ijin operasional dari Kepala Kantor Kementerian Agama Ponorogo untuk menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan agama.

Madrasah Diniyah Al-Mujahidin yang dikepalai oleh Ibu Umi Andayani mempunyai struktur organisasi sekolah adapun struktur tersebut adalah Komite Sekolah adalah Bapak Indhi Sukaryanto untuk Kepala sekolah adalah Ibu Umi Andayani, sekertarisnya adalah Ibu Yesifa Hesti K, sedangkan bendaharannya adalah Ibu Ria Nita F, untuk Waka Kurikulum adalah Ibu Reni, Ibu Leni, dan Ibu Ruliana, adapun waka kesiswaannya adalah Ibu Siti Jamila, dan Ibu Eka Yana. Sedangkan untuk waka sarana prasarananya adalah Bapak Galuh, Bapak Kanapi dan Bapak Mahfudz.

Madrasah Diniyah Al-Mujahidin mempunyai murid sebanyak 114 orang yang tersebar di 7 kelas yaitu kelas TK A dan TK B, Kelas 1, Kelas 2, Kelas 3, Kelas 4, Kelas 5, dan Kelas 6. Dalam proses pembelajaran di madrasah diniyah ini jadwal pasti adalah sorogan Al-Qur'an dan untuk pelajaran selanjutnya mengikuti pelajaran agama di sekolah formal, kecuali untuk kelas 1, 2, 3, dan kelas 4 mempunyai buku panduan pasti dari Kantor Kementerian Agama Ponorogo. Sedangkan untuk kelas TK diisi dengan bacaan do'a-do'a dan juga hafalan surat pendek. Sesekali untuk kelas TK diisi dengan tepuk-tepuk dan juga menyanyai lagu anak-anak yang berhubungan dengan keagamaan.



G.b. 1: Proses wawancara bersama narasumber G.b. 2: Foto bersama narasumber

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi partisipan. Adapun Kelas yang peneliti bantu adalah kelas TK A dan TK B, Selama proses observasi yang peneliti lakukan yaitu selama 2 minggu terhitung dari tanggal 15 Juli sampai 29 Juli dari hasil observasi tersebut peneliti mempunyai kesimpulan bahwa di Madrasah Diniyah Al-Mujahidin ini dalam proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan media berupa jilid An-Nahdliyah namun yang menjadi masalah disini adalah metode yang digunakan oleh guru bukanlah metode An-Nahdliyah. Terbukti dari cara guru ngaji mendampingi murid dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, atas permasalahan di atas peneliti melakukan optimalisasi guru ngaji melalui pembekalan metode An-Nahdliyah. Pembekalan ini diadakan atas pertimbangan bahwa madrasah ini merupakan madrasah di bawah naungan NU selain itu, media yang digunakan adalah jilid An-Nahdliyah yang merupakan produk NU.

Untuk melakukan pendampingan ini terdapat empat tahapan, yaitu Perencanaan, Sosialisasi, Pelaksanaan, serta kegiatan evaluasi. Pada bab ini peneliti mendeskripsikan kegiatan utama pembekalan di Dukuh Krajan. Optimalisasi guru ngaji melalui pembekalan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran di madrasah Diniyah Al-Mujahidin Desa Bedrug.

Pada tahap pertama peneliti melakukan perencanaan bersama kelompok atas hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan melihat potensi yang ada dan tindakan yang diperlukan terhadap potensi yang dimiliki. Pengertian perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari. Dalam hal ini peneliti memilih hari dan tanggal yang tepat untuk dilakukannya Pembekalan, memilih pemateri yang ahli pada bidangnya dan dijadikan sebagai narasumber.

Tahap ke Dua adalah sosialisai program kerja. Pengertian sosialisai adalah sebagai usaha untuk mengubah milik perseorangan menjadi milik umum (milik negara) dilihat dalam konteks kajian kebijakan publik menjadi tidak tepat, hal ini didasarkan kepada pemahaman bahwa kebijakan publik hakekatnya merupakan domain "publik" atau kewenangan/otoritas pemerintah, sehingga proses merubah kepemilikan menjadi milik umum bukan bagian dari proses kebijakan secara konseptual (memberi pemaknaan terhadap konsep utama), tetapi merupakan salah satu isu yang dapat digunakan sebagai substansi kebijakan. Sosialisasi yang dilakukan adalah melalui silaturahmi kepada Kepala Madrasah Diniyah Al-Mujahidin Ibu Umi Andayani dan juga Ibu Titik selaku Ketua Fatayat Desa Bedrug. Silaturahmi ini bertujuan untuk menyampaikan program kerja tentang pembekalan metode An-Nahdliyah.



G.b.3: Proses pembekalan



G.b.4: Suasana peserta pembekalan



G.b.5: Foto bersama peserta dan narasumber

Setelah dilakukannya sosialisasi langkah selanjutnya adalah tahap ke tiga yaitu pelaksanaan pembekalan. Peneliti melakukan pendampingan pembekalan metode An-ahdliyah kepada guru ngaji selama setengah hari yakni pada tanggal 1 Agustus 2023 yang dilaksanakan di Masjid Baitul Muttaqien dengan mendatangkan narasumber atau orang yang berpengalaman tentang Metode An-Nahdliyah yang bernama Bapak Efendi, S.Pd.I, M.Pd. dan diikuti oleh 9 orang.

Narasumber menjelaskan prosedur-prosedur yang harus dilakukan sebagai seorang guru ngaji yang menggunakan metode An-Nahdliyah. Adapun prosedur-prosedur itu adalah yang pertama Do'a Iftitah jadi sebelum kegiatan belajar dimulai maka harus membaca do'a Iftitah terlebih dahulu, setelah membaca Do'a Iftitah hal yang harus dilakukan adalah *preview* dan *review* kegiatan *preview* ini merupakan kegiatan tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari sedangkan *review* adalah tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan minggu lalu atau kemarin.

Setelah melakukan *preview* dan *review* langkah selanjutnya adalah masuk ke materi inti. Dimulai dari jilid satu yang menjelaskan tentang makhorijul huruf. Disini narasumber menekankan agar seorang guru untuk juga mengenalkan nama-nama asli huruf hijaiyah yang tidak berharokat. Selanjutnya pada jilid kedua menjelaskan tentang Huruf Sambung, Bacaan Mad Thabi'I, Kelengkapan

Harokat. Pada jilid ketiga menjelaskan tentang Ta' Marbuthah, Memperkenalkan Cara Membaca Sukun, Alif Fariqah, Bacaan Ikhfa', dan Hamzah Washol. Pada jilid ke empat menjelaskan tentang Bacaan Idzhar Qomariyah, Bacaan Idzhar Syafawi, Bacaan Mad Wajib muttashil, dan bacaan ro' tafkhim dan tarqiq. Pada jilid ke lima menjelaskan tentang Tanda Tasydid, Bacaan Ghunnah, Idzghom Bilaghunnah, dan Bacaan Ikhfa' Syafawi. Pada jilid ke enam menjelaskan Huruf Fawatihusuwar, Bacaan Mad Lazim Kilmi Mutsaqol/Mukhoffaf, Bacaan Mad Aridl, Bacaan Layin, Bacaan Mad Lazim Harfi, Qolqolah dan Cara Membaca Waqof.

Narasumber juga menjelaskan bahwa dalam setiap proses seorang guru harus mengapresiasi murid, semisal seorang murid membaca bacaan dengan benar seorang guru harus menghargai dengan memberikan tepuk hebat, bagus dan tepuk penghargaan lainnya, Narasumber juga memberikan tips ketika dalam proses pembelajaran terdapat murid yang tidak memperhatikan atau ada murid yang mengantuk maka diberikan *ice breaking* bisa diisi dengan tepuk-tepuk atau menyanyi. Selain menjelaskan materi yang ada di dalam jilid An-ahdliyah Narasumber juga mempraktikanya bersama-sama dengan peserta.

Setelah penyampaian materi langkah selanjutnya adalah *post test* yaitu kegiatan untuk mengetahui kemampuan murid, adapun *post test* ini dilakukan dengan membaca bacaan yang ada di jilid tersebut. Sebaiknya seorang guru melakukan *post test* secara bergilir agar setiap anak mempunyai kesempatan untuk melatih kemampuannya membaca Al-Qur'an. Setelah dilakukannya *post test* selanjutnya tahap yang dilakukan adalah penutup, yaitu seorang guru seharusnya menutup pelajaran dengan berdo'a dan membaca salam. Adapun do'a yang dimaksud adalah do'a khotmul Qur'an.

Tahap yang ke Empat atau yang terakhir dari program kerja pembekalan metode An-Nahdliyah adalah evaluasi. Pengertian evaluasi secara umum adalah sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, untuk-kerja, proses, orang, objek dan lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Adapun evaluasi acara Pembekalan metode An-Nahdliyah dimulai pada Senin pukul 09.00 WIB hingga pukul 12.00 WIB. Pada hari tersebut acara pembekalan mengalami keterlambatan karena masih banyak warga yang memiliki kesibukan di rumah masing-masing. Meski demikian, peneliti sangat bersyukur dan sangat berterimakasih kepada peserta karena masih bisa ikut berpartisipasi dalam pembekalan dengan penuh semangat.

4. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa di Desa Bedrug khususnya adalah Dukuh Krajan terdapat madrasah diniyah yang bernama Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Al-Mujahidin yang dalam proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan media berupa jilid An-Nahdliyah akan tetapi metode yang digunakan oleh guru bukanlah metode An-

Nahdliyah. Dari permasalahan tersebut peneliti melakukan pendampingan pembekalan metode An-Nahdliyah bagi guru ngaji di madarasah tersebut.

REFERENSI

- Hapsah,Siti “Penerapan Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur’an (CTBA) An-Nahdliyah pada Pembelajaran Baca Tulis Alquran di MI Nurul Hikmah Kecamatan Danau Pnaggang Kabupaten HSU. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan”, 2015
- LP Ma’arif NU Tulungagung, “Cepat Tanggap Belajar Al-Qur’an” (Tulungagung, 2014)
- Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur’an An-Nahdliyah, “Pedoman Pengelolaan TPQ Metode An-Nahdliyah” (Tulungagung), 2
- Gord Cunningham, Mathie, Alison. Mobilizing Assets for Community Driven Development. Antigonish (Coady International Institute, 2016). 96
- Herdiana, Dian,*Sosialisasi Kebijakan Publik: Pengertian dan Konsep Dasar* (JURNAL ILMIAH WAWASAN INSAN AKADEMIK Volume I, Nomor 3; November 2018)
- Thohir, Muhyidin, dkk. “Pemberdayaan Guru TPA Dalam Pengembangan Baca Al-Qur’an Dengan Metode An-Nahdliyah di Kecamatan Trimurjo”, Jurnal Al-Qiyam, Vol. 1, no 2, Desember 2020
- Fadli, Ahmad. “Manajemen Pembelajaran Al-Qur’an Denga Metode An-Nahdliyah di TPQ At-Thoyyibah Baureno Bojonegoro”, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol1, no 2, Juli 2019 dipublikasikan 31 Juli 2019.
- Choiri, Rizal, Arhab. “Implementasi Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa di MTs Miftahussalam Kambeng”, Skripsi, IAIN Ponorogo
- B, Mahirah, Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa), (JURNAL IDAARAH, VOL. I, DESEMBER 2017)
- Nadzir, M, Perencanaan Pembelajaran Berbasis karakter, (JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, Volume 02 Nomor 02 November 2013), Hal 339-352

